

Ibadah Kaum Muda Remaja Malang, 31 Agustus 2019 (Sabtu Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Lukas 14: 1-6 => Perikop: Lagi penyembuhan pada hari Sabat

14:1. Pada suatu hari Sabat Yesus datang ke rumah salah seorang pemimpin dari orang-orang Farisi untuk makan di situ. Semua yang hadir mengamat-amati Dia dengan saksama.

14:2. Tiba-tiba datanglah seorang yang sakit busung air berdiri di hadapan-Nya.

14:3. Lalu Yesus berkata kepada ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi itu, kata-Nya: "Diperbolehkankah menyembuhkan orang pada hari Sabat atau tidak?"

14:4. Mereka itu diam semuanya. Lalu Ia memegang tangan orang sakit itu dan menyembuhkannya dan menyuruhnya pergi.

14:5. Kemudian Ia berkata kepada mereka: "Siapakah di antara kamu yang tidak segera menarik ke luar anaknya atau lembunya kalau terperosok ke dalam sebuah sumur, meskipun pada hari Sabat?"

14:6. Mereka tidak sanggup membantah-Nya.

Istilah 'lagi' pada perikop artinya kalau firman diulang, berarti pertolongan dan penyucian diulang-ulang oleh Tuhan sampai kesempurnaan di dalam Dia.

Pada hari Sabat seorang pemimpin dari orang Farisi mengundang Yesus untuk makan secara jasmani.

Apa yang ditulis dalam alkitab mengandung nubuat--pembukaan firman--dan pengertian rohani bagi kita semua.

Sekarang **Yesus mengundang kita dalam ibadah pelayanan untuk makan makanan rohani, yaitu firman Allah.**

Lukas 5: 1

5:1. Pada suatu kali Yesus berdiri di pantai danau Genesaret, sedang orang banyak mengerumuni Dia hendak mendengarkan firman Allah.

'mengerumuni Dia' = beribadah.

Untuk apa mengerumuni Yesus? Untuk mendengar firman.

Kita memenuhi undangan Yesus--beribadah melayani--, tujuan utamanya adalah mendengarkan firman Allah, bukan bertemu teman. Jangan salah!

Jika tujuan utama kita dalam ibadah benar, maka kita sedang mengerumuni Yesus; kita sedang bertemu Yesus, sehingga **kita mengalami Sabat**--perhentian/kepuasan rohani di dalam Tuhan.

Coba kita pikirkan, kita datang ibadah untuk apa? Kalau hanya untuk bertemu teman, rugi, kita tidak bertemu dengan Yesus.

Kalau ibadah kita benar, kita tidak perlu lagi mencari kepuasan di dunia: bioskop, diskotik dan lain-lain. Ini yang banyak terjadi yaitu biarpun ibadah tetapi tidak puas karena bukan mencari Tuhan, sehingga masih mencari kepuasan lain di dunia. Bahaya!

Mari, kita beribadah sampai bertemu Yesus, yaitu **kita sungguh-sungguh mendengarkan firman.**

Waspada, ada ibadah yang lain yaitu mengerumuni Harun.

Keluaran 32: 1, 18-19

32:1. Ketika bangsa itu melihat, bahwa Musa mengundurkan diri dari gunung itu, maka berkumpul mereka mengerumuni Harun dan berkata kepadanya: "Mari, buatlah untuk kami allah, yang akan berjalan di depan kami sebab Musa ini, orang yang telah memimpin kami keluar dari tanah Mesir--kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia."

32:18. Tetapi jawab Musa: "Bukan bunyi nyanyian kemenangan, bukan bunyi nyanyian kekalahan--bunyi orang menyanyi berbalas-balasan, itulah yang kudengar."

32:19. Dan ketika ia dekat ke perkemahan itu dan melihat anak lembu dan melihat orang menari-nari, maka bangkitlah amarah Musa; dilemparkannya kedua loh itu dari tangannya dan dipecahkannya pada kaki gunung itu.

Jika tujuan ibadah pelayanan kepada Tuhan bukan mendengarkan firman Allah, kita akan mengerumuni Harun, berarti kita tidak bertemu Tuhan tetapi idola kita: pendeta, artis, teman baik dan lain-lain, dan kesenangan daging.

Akibatnya:

- 'Bukan bunyi nyanyian kemenangan, bukan bunyi nyanyian kekalahan' = tidak menang, tidak kalah; tidak panas, tidak dingin; tidak mati tidak bangkit, artinya: **keadaan rohaninya suam-suam kuku** seperti jemaat Laodikia, sehingga hanya menonjolkan perkara jasmani, yaitu: kemakmuran dan hiburan jasmani--mengabaikan firman--, sehingga rohaninya pingsan: mulai tidak setia dalam ibadah pelayanan, mengabaikan perkara rohani. Kalau dibiarkan akan mati rohani--mencari kepuasan di dunia sampai jatuh dalam dosa dan puncaknya dosa, yaitu dosa makan minum (merokok, mabuk,

narkoba), dan kawin mengawinkan (percabulan).

- Mengalami murka Allah, dan binasa untuk selamanya.

Kalau tidak mengalami kepuasan rohani, kita akan gampang marah, kecewa, digoda, diperdaya, sehingga mencari kepuasan di dunia sampai jatuh dalam dosa dan puncaknya dosa, dan mengalami murka Allah, binasa selamanya.

Di kitab Maleakhi orang beribadah dibedakan dari orang yang tidak beribadah. Tetapi belajar dari Kain dan Habel, sudah sama-sama beribadah melayani, tetapi masih dipisahkan karena ada yang tujuannya benar dan tidak benar. Begitu juga Yudas Iskariot dengan sebelas murid lainnya.

Tujuan Yudas beribadah melayani berbeda, sehingga perutnya pecah, binasa selamanya.

Sebelas murid lain tujuannya benar yaitu untuk mendengarkan firman Tuhan, sehingga sekalipun masih ada kelemahan dan kekurangan, mereka masih ditolong Tuhan.

Selama ini apa tujuan kita beribadah? Kalau hanya untuk bertemu manusia, bahaya, kalau dibiarkan, nasibnya akan sama seperti Yudas, yaitu busuk sampai perutnya pecah, dan mati dengan tidak wajar, bahkan binasa.

Hati-hati! Sudah datang beribadah, sudah bagus, tetapi tujuannya harus benar. Kalau tidak--hanya senang menyanyi, musiknya, tetapi malas mendengar firman--, bahaya, sangat berbahaya karena yang busuk tetap tersembunyi.

Tujuan kita harus benar yaitu terutama harus bisa makan firman.

Oleh sebab itu kita harus beribadah melayani dengan sungguh-sungguh, sehingga kita mengalami perhentian/kepuasan sorga yang tidak bisa dipengaruhi lagi oleh dunia--mengalami Sabat; kita selalu mengucapkan syukur, bersaksi, dan menyembah kepada Tuhan. Kita kenyang secara rohani, tidak pingsan.

Ibrani 5: 11-14

5:11. Tentang hal itu banyak yang harus kami katakan, tetapi yang sukar untuk dijelaskan, karena kamu telah lamban dalam hal mendengarkan.

5:12. Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari pernyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras.

5:13. Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil.

5:14. Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat.

'pancaindera' = hati.

Ada dua macam makanan:

1. Susu = firman penginjilan, yaitu firman Allah yang memberitakan tentang kedatangan Yesus pertama kali ke dalam dunia sebagai satu-satunya manusia yang tidak berdosa tetapi harus mati di kayu salib untuk menyelamatkan manusia berdosa.

Sasarannya: orang-orang di luar Tuhan dan jiwa-jiwa yang masih baru. Mari bersaksi! Kalau bergosip tidak akan bisa bersaksi.

Sikap kita:

- o Mengamat-amati.

Lukas 14: 1

14:1. Pada suatu hari Sabat Yesus datang ke rumah salah seorang pemimpin dari orang-orang Farisi untuk makan di situ. Semua yang hadir mengamat-amati Diadengan saksama.

"Dulu kesaksian dari seorang yang bukan dari kita, kemudian diajak temannya datang. Dia langsung dalam hati berkata: Kalau ada yang salah, awas, aku tidak mau datang lagi. Tegak, tetapi dia jujur, begitu dia dengar sepanjang khotbah, benar semua, dia terus datang sampai meninggal dunia."

- o Mendengar dengan sungguh-sungguh, mengerti, percaya--mulai kenyang (puas)--, dan mempraktikkannya, sehingga kita diselamatkan.

Tanda keselamatan:

- o Percaya kepada Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat.
- o Bertobat--kalau sudah ada iman, akan ada rem--; berhenti berbuat dosa dan kembali kepada Tuhan; mati terhadap dosa, terutama tidak boleh ada dusta--berkata yang tidak benar.

- o Baptisan air.

1 Petrus 3: 20-21

3:20. yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah, ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu.

3:21. Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan--maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah--oleh kebangkitan Yesus Kristus,

Masuk baptisan air yang benar sama dengan masuk bahtera Nuh. Pada zaman Nuh tentu banyak bahtera, tetapi bahtera yang benar hanya satu--baptisan air yang benar juga hanya ada satu.

Roma 6: 4

6:4. Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.

'dikuburkan'= seluruh tubuh dimasukkan dalam air, seperti dulu seluruh tubuh Nuh masuk bahtera.

Baptisan air yang benar adalah orang yang sudah percaya Yesus dan bertobat--mati terhadap dosa--harus dikuburkan dalam air bersama Yesus dan bangkit--keluar dari dalam air--bersama Yesus sehingga mendapatkan hidup baru/hidup sorgawi--langit terbuka--yaitu memiliki hati nurani yang baik. Kita mengalami baptisan/urapan Roh Kudus sehingga kita bisa **taat dengar-dengaran**; kita bisa berseru: "Ya Abba, ya Bapa".

Kejadian 6: 9

6:9. Inilah riwayat Nuh: Nuh adalah seorang yang benardan tidak berceladi antara orang-orang sezamannya; dan Nuh itu hidup bergaul dengan Allah.

Praktikhati nurani yang baik:

- a. Hidup dalam kebenaran.

Semua aspek hidup kita harus benar. Jangan banyak pertimbangan! Kalau masih ada pertimbangan daging--melanggar firman--berarti hati nurani belum baik.

- b. Tidak bercela= tulus; tidak munafik.

Kaum muda banyak yang munafik: di rumah baik, tetapi di luar berbeda. Tidak boleh!

"Kami hamba Tuhan juga hebat, pemain sandiwara paling ulung karena kemunafikan."

Hanya orang yang tidak tulus yang bisa ditipu oleh setan lewat orang munafik--tidak tulus sama seperti jalannya ular.

Kalau hati kita lurus, ular tidak bisa lewat.

- c. Bergaul dengan Allah= menjadi **senjata kebenaran**; menjadi hamba/pelayan Tuhan yang beribadah melayani Dia dengan setia dan benar.

Jangan sampai kosong! Sudah hidup benar kalau tidak melayani, setan bisa kembali.

Inilah kehidupan yang selamat dan diberkati Tuhan.

Kalau kita sudah lama ikut Yesus tetapi masih butuh susu--penginjilan--, berarti tetap anak kecil secara rohani; tidak dewasa secara rohani. Kalau tidak dewasa berarti tidak bisa sempurna seperti Yesus, dan tidak bisa menyambut kedatangan Yesus kedua kali; tidak bisa menjadi mempelai wanita sorga tetapi binasa. Karena itu ada makanan kedua.

2. Makanan keras= firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua, yaitu firman Allah yang memberitakan tentang kedatangan Yesus kedua kali dalam kemuliaan sebagai Raja segala raja dan Mempelai Pria Sorga untuk menyucikan orang-orang yang sudah selamat sampai sempurna seperti Dia--dewasa rohani seperti Dia untuk layak menyambut kedatangan-Nya kedua kali di awan-awan yang permai. Kita masuk perjamuan kawin Anak Domba, kerajaan Seribu Tahun Damai (Firdaus yang akan datang)--Sabat besar--, dan Yerusalem baru (Wahyu 21-22)--Sabat kekal.

Ibrani 4: 9-12

4:9. Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Allah.

4:10. Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya.

4:11. Karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentianitu, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatanitu juga.

4:12. Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.

'perhentian'= Sabat.

'contoh ketidaktaatan'= dari 603.550 orang Israel laki-laki berumur di atas dua puluh tahun yang keluar dari Mesir, yang masuk Kanaan hanya dua orang.

Firman pengajaran inilah yang membuat kita puas dan mengalami perhentian.

Jika kita makan--mendengar dan dengar--dengaran--pada firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua, firman akan menyucikan hati dan pikiran kita sehingga kita mengalami perhentian--Sabat--di tengah padang gurun dunia yang tandus.

Karena itu dalam ibadah kita harus mendengar firman pengajaran yang benar, yang lebih tajam dari pedang bermata dua.

Ada tiga macam Sabat:

- o Sabat kecil= hati damai sejahtera.
- o Sabat besar= Firdaus; kerajaan Seribu Tahun damai.
- o Sabat kekal= Yerusalem baru.

Kalau Sabat kecil tidak kita alami, tidak mungkin mengalami Sabat kekal.

Tadi, **hati nurani yang baik merupakan landasan untuk selamat dan diberkati Tuhan.**

Sekarang **hati kita mengalami Sabat kecil.**

Proses mengalami Sabat: firman Allah menyucikan hati dan pikiran.

Matius 15: 19

15:19. Karena dari hati timbul segala pikiran jahat⁽¹⁾, pembunuhan⁽²⁾, perzinahan⁽³⁾, percabulan⁽⁴⁾, pencurian⁽⁵⁾, sumpah palsu⁽⁶⁾ dan hujat⁽⁷⁾.

'pikiran jahat'= prasangka buruk, termasuk pikiran najis.

'pembunuhan'= kebencian.

'perzinahan'= jatuh dalam dosa.

'percabulan'= sengaja berbuat dosa.

'pencurian'= mencuri milik Tuhan dan sesama.

'sumpah palsu'= dusta.

Hati dan pikiran manusia berisi tujuh keinginan jahat dan najis, dan kepahitan, sampai menghujat Tuhan--pengajaran benar dibilang salah, yang salah dibilang benar.

Kalau hati dan pikiran disucikan oleh pedang firman, hati dan pikiran akan diisi dengan Roh Kudus dengan tujuh manifestasinya, sehingga **hati mengalami damai sejahtera**. Inilah Sabat kecil.

Yesaya 11: 1-3

11:1. Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah.

11:2. Roh TUHAN⁽¹⁾ akan ada padanya, roh hikmat⁽²⁾ dan pengertian⁽³⁾, roh nasihat⁽⁴⁾ dan keperkasaan⁽⁵⁾, roh pengenalan⁽⁶⁾ dan takut akan TUHAN⁽⁷⁾;

11:3. ya, kesenangannya ialah takut akan TUHAN. Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang.

Tadi, hati taat adalah landasan untuk selamat dan diberkati Tuhan.

Sekarang hati damai adalah landasan untuk kita bisa naik ke takhta Tuhan. Kita bisa berdoa dengan hati damai; kita berani menghampiri takhta-Nya.

Ibrani 4: 14-16

4:14. Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita.

4:15. Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.

4:16. Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.

Kita naik ke takhta kasih karunia, memandang Tuhan, bicara dengan Dia, serahkan semua, dan menyerah sepenuhnya--mengulurkan tangan--kepada Dia.

Malam ini, **di mana ada hati damai sejahtera di situ ada takhta kasih karunia--belas kasih-- Imam Besar.**

Pandang Tuhan, bukan yang lain! Ulurkan tangan kepada Dia!

Hasilnya: Yesus sebagai Imam Besar mengulurkan tangan belas kasih-Nya untuk:

- Menjadikan semua enak dan ringan di tengah kesulitan dunia.
Yang penting ada landasan hati damai.
- Menolong kita tepat pada waktunya.
Kita tinggal menunggu waktu Tuhan.
Kalau belum ditolong berarti hati kita belum damai.

Jadi hidup di dunia bukan bergantung otak, tetapi hati. Kalau hati tidak damai--landasan tidak kuat--, hidup itu akan semakin susah baik jasmani maupun rohani.

Kuatkan hati! Biar tangan Tuhan yang bekerja. Kita tidak akan mampu melawan dunia, apalagi saat antikris berkuasa.

- Menyelesaikan semua masalah yang mustahil.
Kekayaan dan kepandaian tidak bisa menyelesaikan masalah yang mustahil. Tambah semuanya dengan hati damai, biar tangan Imam Besar yang bekerja.
- Menjadikan semua indah pada waktunya.

Pengkhotbah 3: 11

3:11. Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.

Jangan ada keinginan jahat, najis, dan kepahitan, tetapi hati damai. Imam besar ada di sana.

- Mendamaikan dosa; menyucikan dan mengubah kita sampai sempurna seperti Dia.

Ibrani 2: 17

2:17. Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosaseluruh bangsa.

Kita bisa menyambut kedatangan Yesus kedua kali. Kita masuk kerajaan Seribu Tahun Damai (Firdaus yang akan datang)--Sabat besar--, sampai Yerusalem baru--Sabat kekal. Kita bersama Tuhan selamanya.

Inilah hubungan firman dengan Sabat. Kalau sudah senang mendengar firman sampai mempraktikkannya, dan kita akan mengalami Sabat--hati damai. Imam Besar akan mengadakan mujizat-mujizat: semua enak dan ringan, semua indah, sampai sempurna.

Serahkan hidup kepada Tuhan! Orang tua terbatas, semua terbatas, tinggal bergantung hati kita, perbaiki. Tunggu waktu Tuhan!

Tuhan memberkati.